

PENGARUH TERPAAN BERITA REVISI RKUHP DAN UU KPK TERHADAP SIKAP MAHASISWA

(Studi Deskriptif Kuantitatif Pengaruh Terpaan Berita Media Massa Tentang Revisi RKUHP dan UU KPK Terhadap Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut)

Rizka Handayani
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut
e-mail: rizkahandayani26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK di media massa terhadap sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut dilihat dari dimensi frekuensi, durasi dan atensi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan termasuk dalam paradigma positivisme. Teori yang digunakan adalah Teori Terpaan Berita sebagai teori utama dan Teori Dependensi Efek Media sebagai teori pendukung. Teknik pengumpulan data utama yaitu kuesioner dan studi pustaka. Penelitian ini melibatkan 102 orang responden yang diambil menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan kategori *Sample Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK terhadap sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan termasuk dalam kategori kuat dengan koefisien determinasi sebesar 0,617 atau 61,7% sedangkan sisanya 0,390 atau 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kuantitatif, Media Massa, Revisi RKUHP, UU KPK, Sikap, Terpaan Berita

Abstract

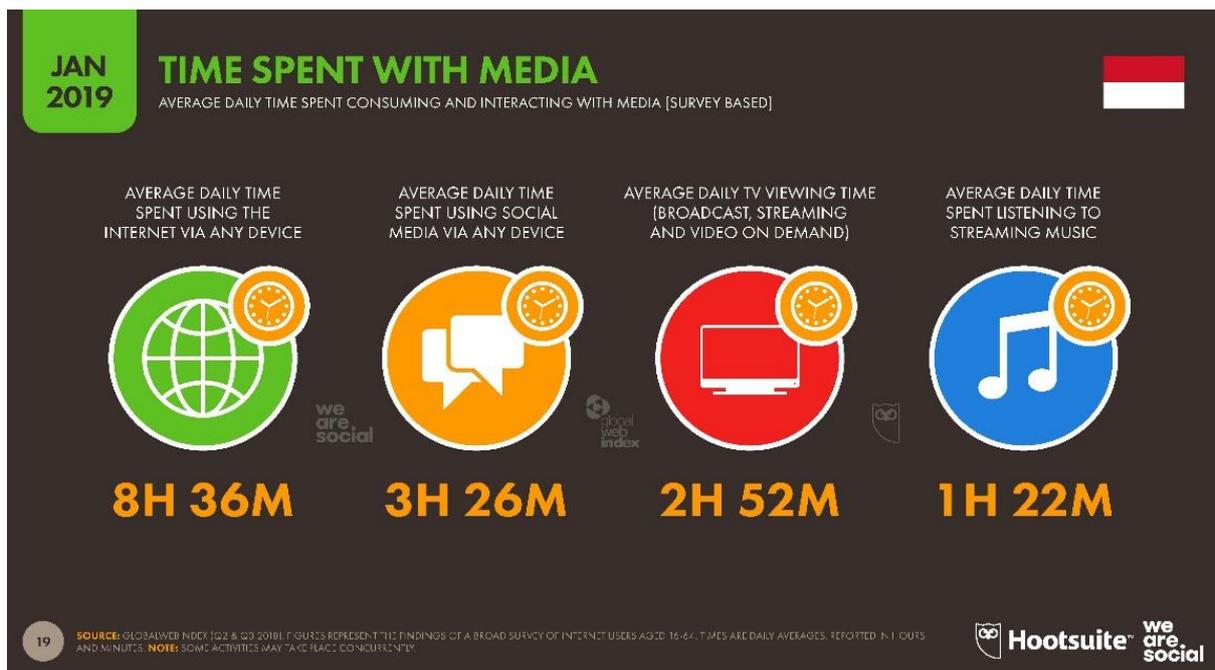
This study aims to determine the effect of news exposure of the RKUHP and KPK Law Revisions in the mass media on student attitudes at the Garut Law College in terms of frequency, duration and attention dimensions. The research method used is descriptive research method with a quantitative approach, and is included in the positivism paradigm. The theory used is the News Exposure Theory as the main theory and the Media Effect Dependency Theory as the supporting theory. The main data collection techniques are questionnaires and literature study. This study involved 102 respondents who were taken using the Probability Sampling technique with the Sample Random Sampling category. The results showed that the effect of news exposure to the RKUHP Revision and the KPK Law on student attitudes at the Garut Law College was that there was a significant effect and was included in the strong category with a determination coefficient of 0.617 or 61.7% while the remaining 0.390 or 39.3% was influenced by other variables not examined in this study.

Key words: Attitude, KPK Law, Mass Media, News Exposure, RKUHP Revision, Quantitative

PENDAHULUAN

Kemudahan dalam mengakses informasi berupa berita, tak luput dari peranan media massa. Seringnya khalayak menerima terpaan berita dari media massa, dalam waktu dan kondisi tertentu, secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat perubahan baik pada tingkat pengetahuan, kepercayaan, perasaan, dan perilaku khalayak, atau disebut sebagai sikap (Baran, 2012).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penggunaan media massa terus meningkat dari waktu ke waktu. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil survey yang dilakukan oleh Websindo yang menganalisa data dan informasi dari situs *We Are Social*. Hasil dari survey tersebut menunjukkan bahwa tingginya penggunaan media juga dapat dilihat dari jumlah waktu yang digunakan khalayak dalam mengakses media. Masyarakat Indonesia sendiri pada tahun 2019 tercatat bahwa penggunaan media massa masih sangat tinggi mencakup berjam-jam lamanya dalam sehari untuk mengakses satu jenis media saja.



Sumber: <https://websindo.com/indonesia-digital-2019-tinjauan-umum/>

Gambar 1 Infografis hasil survey *Indonesia Digital 2019* tentang jumlah waktu yang digunakan orang Indonesia dalam mengakses informasi

Dilihat dari frekuensi dan intensitas penggunaan media massa yang tinggi, disengaja atau tidak, media massa tentu mempunyai pengaruh terhadap khalayak. Terlepas dari besar atau kecilnya pengaruh, mau tidak mau, suka ataupun tidak, media massa memang memiliki pengaruh dan akan meninggalkan suatu efek terhadap khalayak yang menyimak, mendengar, atau mengakses berita yang disajikan oleh media massa (Baran, 2012).

Terpaan berita yang terjadi dapat dilihat pada salah satu kasus yang terjadi pada akhir tahun 2019, dimana Indonesia dihebohkan dengan beberapa pasal dalam Rancangan Kitab Undang-undang Hukum Pidana (RKUHP) hasil revisi, termasuk UU KPK. Dalam hasil revisi tersebut, banyak pihak yang berpandangan bahwa beberapa dari pasal yang sudah direvisi maupun undang-undang baru tidak layak untuk di sah kan. Alasannya adalah undang-undang hasil revisi tersebut dinilai terlalu memasuki ranah pribadi seorang individu dan mengikis kebebasan berpendapat serta dinilai dapat melemahkan pemberantasan korupsi di Indonesia.

Undang-Undang hasil revisi yang paling menjadi perhatian dan membuat geram adalah Undang-Undang KPK, dimana setelah dikaji lebih mendalam ternyata UU KPK baru dinilai dapat beresiko melemahkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), sehingga dapat berpotensi memanjakan para koruptor dan membuat tindak pidana korupsi di Indonesia semakin menjamur.

Timbulnya berbagai polemik perihal isu terkait Revisi RKUHP dan UU KPK menyebabkan kasus ini banyak diberitakan oleh berbagai media massa, sehingga dalam waktu singkat kasus ini menjadi isu nasional yang berdampak pada masyarakat luas. Revisi RKUHP dan UU KPK terus diberitakan sejak pertama dipublikasikan pada awal September 2019. Bahkan hingga memasuki tahun baru 2020 pun kasus ini masih menimbulkan polemik. Maraknya pemberitaan di media massa regional dan nasional, baik media cetak, media elektronik maupun media online mengenai Revisi RKUHP dan UU KPK menimbulkan masalah, dimana berbagai berita yang tersebar secara terus-menerus mengundang respon yang beragam dari masyarakat, khususnya mahasiswa.

Media massa berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa yang menyimak berita tersebut sehingga mahasiswa mulai menyadari ada yang tidak beres dalam perumusan RKUHP dan UU KPK yang hasilnya terdapat sejumlah pasal yang dinilai bermasalah.

Pengaruh terpaan berita mengenai Revisi RKUHP dan UU KPK terhadap sikap mahasiswa dibuktikan dengan timbulnya aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa dari berbagai Universitas dan Perguruan Tinggi hampir di seluruh Indonesia. Aksi demonstrasi mahasiswa yang menolak revisi RKUHP dan UU KPK juga terjadi di Kabupaten Garut yang terjadi pada hari Rabu, 25 September 2019. Aksi demonstrasi diikuti oleh mahasiswa-mahasiswa dari berbagai universitas dan perguruan tinggi di Kabupaten Garut.

Demonstrasi dilakukan di Gedung DPRD Kabupaten Garut, dan aksi demonstrasi berlangsung ricuh. Mahasiswa menguasai Gedung DPRD Kabupaten Garut dan memaksa

masuk, selain menyuarakan seruan-seruan aksi, mahasiswa juga menyanyikan yel-yel sambil menginjak-injak meja anggota dewan.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan terkait dengan pengaruh terpaan berita media massa tentang Revisi RKUHP dan UU KPK terhadap sikap mahasiswa, peneliti tertarik untuk meneliti kecenderungan perubahan sikap akibat pemberitaan tersebut pada mahasiswa di Kabupaten Garut. Dalam penelitian ini, mahasiswa dari Sekolah Tinggi Hukum (STH) Garut dinilai sesuai dan relevan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti menilai bahwa mahasiswa dari sekolah hukum lebih peka akan isu-isu mengenai hukum dan pidana, termasuk perihal RKUHP dan UU KPK.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu dari Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut yang berjudul “Pengaruh Terpaan Program Televisi “Lensa Olah Raga Pagi ANTV” Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Kognitif Penonton”. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa intensitas menonton program “Lensa Olah Raga Pagi” di ANTV serta jenis isi tayangan televisi memberikan pengaruh yang signifikan secara serentak terhadap pemenuhan kognitif akan informasi seputar sepakbola di Komunitas Viking Universitas Garut. Hal ini menunjukkan bahwa media informasi memiliki pengaruh terhadap perubahan dan pemenuhan kebutuhan individu atau kelompok (Latifah, 2015).

Ditinjau dari masalah dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh peneliti, bisa dilihat bahwa media massa memiliki pengaruh yang beragam dan tidak sama baik terhadap perubahan sikap maupun berperan dalam pemenuhan kebutuhan khalayak akan informasi, apalagi informasi yang disajikan oleh media massa dilakukan dengan frekuensi dan durasi yang cukup tinggi atau secara terus menerus, sehingga khalayak menjadi tergantung kepadanya

Berdasarkan latar belakang dan gambaran realitas masalah yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti pengaruh yang ditimbulkan oleh berita media massa terhadap sikap mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan judul penelitian, “Pengaruh Terpaan Berita Revisi RKUHP dan UU KPK Terhadap Sikap Mahasiswa” (Studi Deskriptif Kuantitatif Pengaruh Terpaan Berita Media Massa Tentang Revisi RKUHP dan UU KPK Terhadap Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka perumusan masalahnya adalah “Bagaimana Pengaruh Terpaan Berita Media Massa Tentang Revisi RKUHP dan UU KPK Terhadap Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut?”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Terpaan Berita Revisi RKUHP dan UU KPK di Media Massa?
- 2) Bagaimana Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut Terkait Terpaan Berita Revisi RKUHP dan UU KPK di Media Massa?
- 3) Bagaimana pengaruh terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK di media massa terhadap sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut.
- 4) Bagaimana pengaruh terpaan berita media massa tentang Revisi RKUHP dan UU KPK dilihat dari aspek frekuensi terhadap sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut?
- 5) Bagaimana pengaruh terpaan berita media massa tentang Revisi RKUHP dan UU KPK dilihat dari aspek durasi terhadap sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut?
- 6) Bagaimana pengaruh terpaan berita media massa tentang Revisi RKUHP dan UU KPK dilihat dari aspek atensi terhadap sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK di media massa.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut terkait terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK di media massa.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK di media massa terhadap sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh terpaan berita media massa tentang Revisi RKUHP dan UU KPK dilihat dari aspek frekuensi terhadap sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh terpaan berita media massa tentang Revisi RKUHP dan UU KPK dilihat dari aspek durasi terhadap sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh terpaan berita media massa tentang Revisi RKUHP dan UU KPK dilihat dari aspek atensi terhadap sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut.

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya dalam bidang kajian ilmu komunikasi. Terutama mengenai realitas dampak terpaan media massa yang berkaitan dengan sikap khalayak, serta meningkatkan khasanah pengetahuan terkait Teori Dependensi Efek Media Massa (*Dependency of Mass-media Theory*).

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bagi peneliti maupun pembaca, khususnya mahasiswa agar dapat lebih terbuka dan mengantisipasi diri dalam menghadapi terpaan berita dari media massa. Terutama terhadap pengaruh yang ditimbulkan, sehingga diharapkan dapat menunjukkan sikap yang tepat ketika muncul kasus atau permasalahan serupa.

KERANGKA KONSEPTUAL

Terpaan Berita Media Massa

Penggunaan media massa merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, yakni memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Dalam hal ini, media massa menyajikan sebuah sajian informasi untuk kepentingan khalayak melalui produk berita. Berita yang disebarluaskan kepada khalayak seringkali memiliki efek meskipun efek yang ditimbulkan terjadi secara langsung ataupun tidak langsung (Sumadiria A. H., 2014).

Tingkat efek yang ditimbulkan media massa disebabkan oleh beberapa faktor, yakni dari seberapa sering khalayak mendapatkan berita, berapa banyak khalayak menghabiskan waktu ketika mengakses berita, dan perhatian atau ketertarikan seperti apa yang ditunjukkan oleh khalayak terhadap sajian berita dari media massa. Ketiga faktor tersebut dengan kata lain disebut juga aspek **frekuensi**, **atensi** dan **durasi**, yang menjadi tolok ukur untuk mengetahui pengaruh atau efek yang ditimbulkan oleh terpaan berita yang disajikan oleh media massa (Ardianto & dkk., 2014).

Terpaan berita media massa dapat diartikan sebagai interaksi yang terjalin antara berita yang merupakan produk media massa dengan khalayak yang mendapatkan berita tersebut. Baru bisa dikatakan sebagai terpaan berita media massa apabila khalayak mendapatkan sajian berita mengenai isu yang sama secara terus-menerus dari berbagai media massa dalam jangka waktu tertentu (Azanella, 2017).

Teori Dependensi Efek Media Massa

Teori dependensi efek media massa (*Dependency of Mass-media Effect Theory*) diperkenalkan pertama kali oleh Melvin DeFleur dan Sandra Ball-Rokeach yang mengemukakan pandangan terkait pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa termasuk kuat. Teori Dependensi Efek Media Massa ini menyatakan bahwa khalayak modern semakin menggantungkan diri pada konten media massa untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi. Teori Dependensi Efek Media Massa memfokuskan perhatian pada keadaan struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan terjadinya efek yang ditimbulkan oleh media massa.

Teori yang dikembangkan oleh Melvin DeFleur dan Sandra Ball-Rokeach ini memiliki asumsi dasar bahwa semakin orang menggantungkan kebutuhan informasinya terhadap penggunaan media massa, maka semakin penting juga media massa dalam kehidupan orang tersebut. Semakin banyak orang yang menggantungkan diri pada media massa, maka media massa tersebut akan semakin memiliki pengaruh terhadap penggunanya tersebut. Apabila jumlah orang yang menggantungkan diri pada media massa terus meningkat, maka perusahaan media massa juga akan melewati perubahan-perubahan, pengaruh media massa akan semakin menyeluruh, sehingga pengaruh media massa di dalam kehidupan khalayak akan semakin besar dan terus membesar (Rafiq, 2012).

Revisi RKUHP dan UU KPK

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) merupakan kitab perundang-undangan yang berfungsi sebagai dasar hukum di Indonesia. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang sampai saat ini masih berlaku di Indonesia, bersandar dari hukum-hukum yang berasal dari pemerintahan kolonial Belanda yakni *Wetboek van Strafrecht* yang dalam Bahasa Indonesia tak lain berarti Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) sendiri merupakan aturan-aturan hukum yang mengatur dan menetapkan segala perbuatan yang dikategorikan sebagai tindakan pidana untuk dijadikan acuan dalam keputusan menjatuhkan pidana (Aditya, 2017).

Disebabkan karena KUHP yang berlaku saat ini merupakan produk dari kolonial yang sudah berlaku sejak 1 Januari 1918, maka KUHP tersebut dinilai sudah tidak relevan dengan kondisi Indonesia pada saat ini, selain itu KUHP peninggalan kolonial tersebut dinilai terdapat sejumlah pasal yang multitafsir atau karet. Oleh sebab itu, Pemerintah dan DPR sepakat untuk melakukan revisi terhadap KUHP yakni pada 15 September 2019 (Farasonalia, 2019).

Ada beberapa RUU yang direvisi pada akhir masa jabatan Jokowi-JK dan DPR periode 2014-2019, diantaranya RKUHP, RUU Pemasarakatan, Revisi UU KPK, RUU SDA (Sumber Daya Air), serta RUU Pertanahan. Namun, sejumlah pasal hasil revisi dari RUU yang dibuat oleh Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tersebut menuai banyak polemik, khususnya yang paling menarik perhatian adalah revisi RKUHP dan UU KPK, sehingga pengesahan revisi UU tersebut yang rencananya akan disahkan pada 24 September 2019 harus ditunda karena banyak sekali aksi-aksi penolakan yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa hampir di seluruh Indonesia sejak 23 September 2019 (Hanifah, 2019).

Berikut adalah sejumlah pasal-pasal kontroversial dalam RKUHP yang sepakat untuk tidak disahkan pada 24 September 2019.

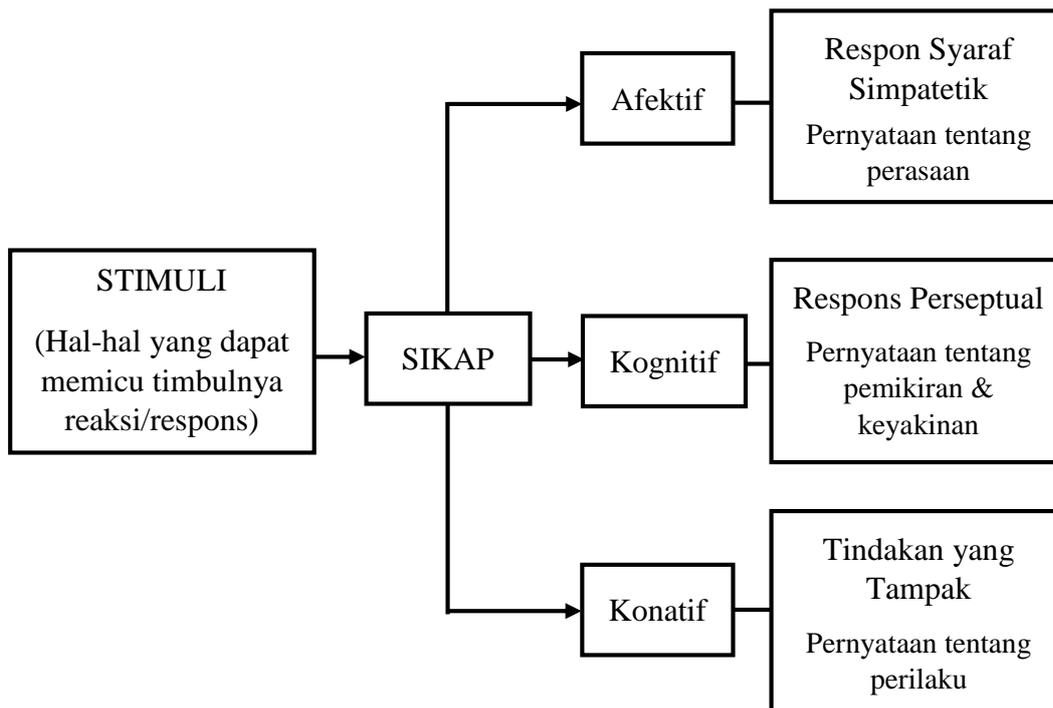
Tabel 1
Pasal-pasal kontroversial dalam RKUHP hasil revisi

Pasal	Perihal	Bunyi Pasal
Pasal 2	Tentang Pelanggaran Adat	Pelanggar hukum kewajiban adat di masyarakat bisa dipidana
Pasal 218, 219, 220, 241, 247, 262, 263, 3305, 354, 440, & 444	Tentang Pengekangan Kebebasan Pers & Berpendapat	Salah satunya: Wartawan atau warganet yang dianggap menghina Presiden/Wapres terancam hukuman pidana
Pasal 252	Tentang Santet	Ancaman pidana mengenai santet dinilai sulit dibuktikan
Pasal 278	Tentang Unggas Berkeliaran	Membiarkan unggas ternak berkeliaran di kebun/lahan tanaman orang lain bisa dipidana hingga Rp. 10 juta
Pasal 304	Tentang Penistaan Agama	Pelaku penodaan agama dapat dipidana 5 tahun penjara
Pasal 414 & 416	Tentang Alat Kontrasepsi	Orangtua dengan sengaja perlihatkan alat kontrasepsi di depan anak didenda Rp 1 juta
Pasal 417 & 419	Tentang Perzinaan	Hubungan seksual di luar nikah/ kumpul kebo dapat dipenjarakan Perempuan menginap dengan lawan jenis untuk menghemat biaya terancam pidana
Pasal 251, 470, 471, 472	Tentan Aborsi/ Pengguguran Kandungan	Sengaja gugurkan kandungan termasuk bagi korban perkosaan bisa dipidana penjara
Pasal 432	Tentang Gelandangan	Wanita pekerja pulang malam hari & terlunta-lunta hingga dianggap gelandangan dikenai denda Rp 1 juta
Pasal 604	Tentang Korupsi	Koruptor terancam pidana minimal 2 tahun penjara & denda paling banyak kategori 4

Sumber: <https://www.liputan6.com/news/read/4069819/pasal-pasal-kontroversial-dalam-ruu-kuhp>

Sikap

Sikap secara umum dapat didefinisikan kedalam salah satu dari tiga kerangka pemikiran yang ada. Kerangka pemikiran yang pertama dikemukakan para ahli psikologi, diantaranya Louis Thurstone (1928), Rensis Likert (1932), serta Charles Osgood, yang mendefinisikan sikap sebagai bentuk reaksi atau respons dari suatu objek atau stimuli yang menimbulkan perasaan mendukung atau tidak mendukung, maupun memihak atau tidak memihak pada objek tersebut. Kerangka pemikiran kedua diungkapkan oleh para ahli seperti Chave (1928), Bogardus (1931), LaPierre (1934), Gordon Allport (1935), dan Mead (1934) mendefinisikan sikap sebagai kesiapan manusia untuk bereaksi terhadap objek dengan cara-cara tertentu, kesiapan yang dimaksud adalah kecenderungan untuk bereaksi dengan menunjukkan cara tertentu apabila manusia dihadapkan pada stimulus yang menuntut adanya respons. Kelompok pemikir terakhir seperti Secord & Bckman (1964) yang mengorientasikan definisi sikap kedalam skema triadik, yakni komponen kognitif, afektif dan konatif, yang mengatur reaksi memahami, merasakan serta berperilaku terhadap suatu objek (Azwar, 2013).



Sumber: (Azwar, 2013)

Berdasarkan definisi sikap yang merujuk pada skema triadik, sikap terdiri dari tiga komponen yang memiliki keterkaitan, diantaranya komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif (Azwar, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, adapun penelitian ini termasuk ke dalam rumpun paradigma positivisme dan merupakan jenis penelitian survey. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek yang dijadikan penelitian yang di dapat dari hasil analisis data secara kuantitatif sehingga penelitian dapat dilakukan melalui analisis data statistik, dimana penelitian ini menuntut adanya pemaparan atas hubungan, pengaruh atau adanya hubungan kausal maupun sebab-akibat dan hasil dari penelitian ini dapat digeneralisasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara tidak terstruktur, penyebaran kuesioner (angket) dan studi kepustakaan.

Populasi

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang tercatat di Sekolah Tinggi Hukum Garut. Jumlah mahasiswa aktif yang dijadikan populasi dalam penelitian ini sebanyak 387 mahasiswa (BA STH Garut, 2019).

Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. dimana *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai anggota sampel, sedangkan *Simple Random Sampling* berarti pengambilan anggota sampel yang dilakukan dengan sederhana dan acak tanpa memperhatikan strata di dalam populasi, sebab anggota populasi dinilai homogen (Sugiyono, 2018).

Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

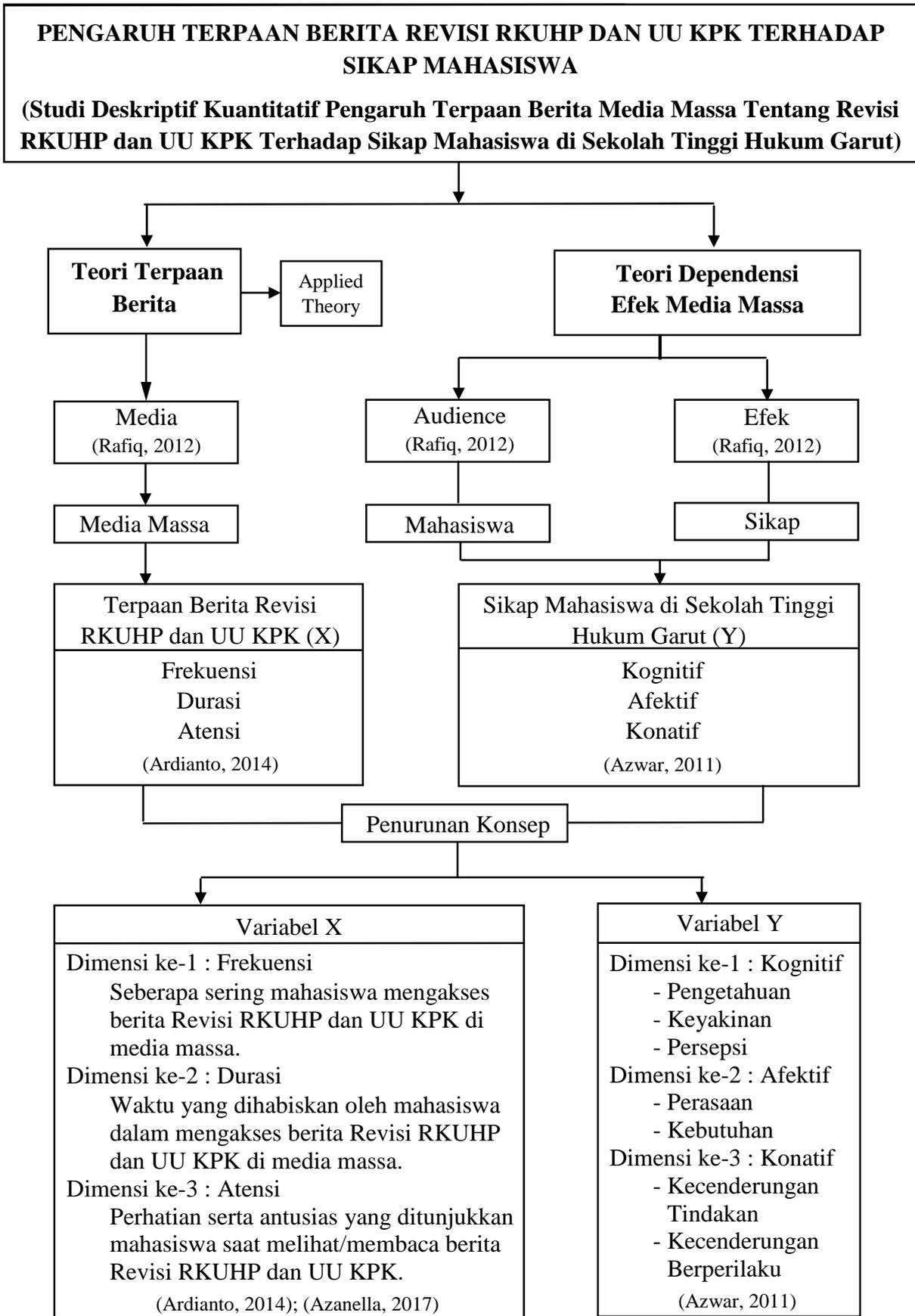
Keterangan : n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*sampling error*)

Jadi, sampel yang diambil dari populasi mahasiswa aktif di Sekolah Tinggi Hukum Garut adalah 102 mahasiswa dari total 387 mahasiswa.

Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: (Azwar, 2011); (Ardianto, 2014); (Azanella, 2017); (Rafiq, 2012);
 (Hasil Olahan Peneliti, 2019)

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

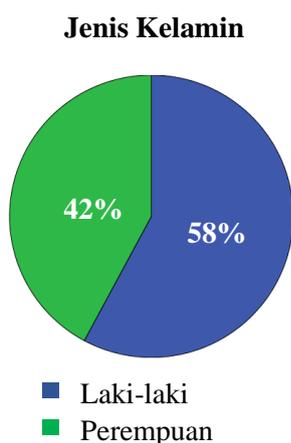
H_0 : Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan berita media massa tentang Revisi RKUHP dan UU KPK terhadap sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut.

H_1 : Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan berita media massa tentang Revisi RKUHP dan UU KPK terhadap sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut.

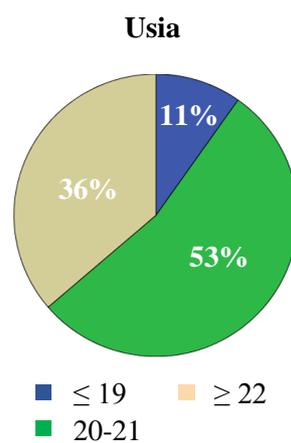
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

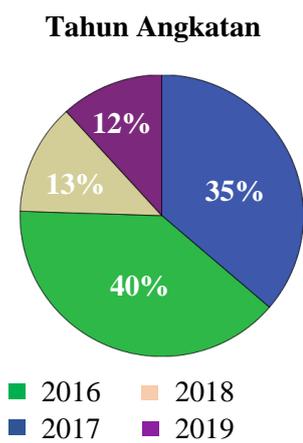
Distribusi hasil penelitian yang disajikan terlebih dahulu adalah karakteristik responden, mulai dari jenis kelamin, usia dan tahun angkatan mahasiswa yang dijadikan responden. Gambaran umum dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia



Gambar 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2020

Uji Validitas

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel X

No. Item	Pearson Corelation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,444	0,195	Valid
Pernyataan 2	0,326	0,195	Valid
Pernyataan 3	0,529	0,195	Valid
Pernyataan 4	0,428	0,195	Valid

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Y

No. Item	Pearson Corelation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,320	0,195	Valid
Pernyataan 2	0,445	0,195	Valid
Pernyataan 3	0,339	0,195	Valid
Pernyataan 4	0,507	0,195	Valid

Pernyataan 5	0,398	0,195	Valid
Pernyataan 6	0,257	0,195	Valid
Pernyataan 7	0,620	0,195	Valid
Pernyataan 8	0,537	0,195	Valid
Pernyataan 9	0,602	0,195	Valid
Pernyataan 10	0,440	0,195	Valid
Pernyataan 11	0,657	0,195	Valid
Pernyataan 12	0,609	0,195	Valid
Pernyataan 13	0,442	0,195	Valid
Pernyataan 14	0,435	0,195	Valid
Pernyataan 15	0,488	0,195	Valid

Pernyataan 5	0,313	0,195	Valid
Pernyataan 6	0,433	0,195	Valid
Pernyataan 7	0,249	0,195	Valid
Pernyataan 8	0,472	0,195	Valid
Pernyataan 9	0,503	0,195	Valid
Pernyataan 10	0,269	0,195	Valid
Pernyataan 11	0,435	0,195	Valid
Pernyataan 12	0,290	0,195	Valid
Pernyataan 13	0,414	0,195	Valid
Pernyataan 14	0,391	0,195	Valid
Pernyataan 15	0,429	0,195	Valid

Sumber: (Hasil pengolahan data SPSS, 2020)

Uji Reliabilitas

Tabel 4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Penelitian Variabel X

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.721	15

Tabel 5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Penelitian Variabel Y

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.682	15

Sumber: (Hasil pengolahan data SPSS, 2020)

Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua instrumen dinilai reliabel, hal tersebut dilihat dari total nilai *Alpha Cronbach* (α) variabel x yang diperoleh dari proses pengolahan data sebesar 0,721 dan total nilai *Alpha Cronbach* (α) variabel y sebesar 0,682 lebih besar dari nilai r_{tabel} yakni 0,195 ($\alpha \geq r_{\text{tabel}}$).

Variabel Terpaan Berita Revisi RKUHP dan UU KPK (X)

$$\alpha \geq r_{\text{tabel}} = 0,721 \geq 0,195$$

Variabel Sikap Mahasiswa (Y)

$$\alpha \geq r_{\text{tabel}} = 0,682 \geq 0,195$$

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian, maka setiap item pernyataan variabel x dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan cukup handal dalam mengukur pengaruh dari variabel x terhadap variabel y.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi Antara Variabel X dengan Variabel Y
Correlations

		Terpaan Berita Revisi RKUHP dan UU KPK (X)	Sikap Mahasiswa (Y)
Terpaan Berita Revisi RKUHP dan UU KPK (X)	<i>Pearson Correlation</i>	1	.719**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	102	102
Sikap Mahasiswa (Y)	<i>Pearson Correlation</i>	.719**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	102	102

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2020

Dari perolehan nilai hasil olah data SPSS r_{hitung} yakni sebesar 0,719 lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% yakni 0,195. Perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $1,719 > 0,195$ yang berarti hubungan antara kedua variabel penelitian termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan perolehan hasil pengujian, secara keseluruhan variabel penelitian terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK dan sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut membuktikan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan diawal penelitian dapat diterima.

Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	2698.363	1	2698.363	7.111	.000 ^a
<i>Residual</i>	2519.216	100	25.192		
Total	5217.578	101			

a. *Predictors: (Constant), Terpaan Berita Revisi RKUHP dan UU KPK (X)*

b. *Dependent Variable: Sikap Mahasiswa (Y)*

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2020

Perolehan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria penilaian yakni $F_{hitung} > F_{tabel}$ didapatkan nilai $7,111 > 3,930$ dan perolehan nilai signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari alfa ($sig < \alpha$), artinya terdapat hubungan yang erat antara variabel X dengan variabel Y.

Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T)

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T)

One-Sample Test

	Test Value						
	t	df	Sig. (2-tailed)	R Square	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Frekuensi	6.218	4	.000	.617	399.400	384.85	413.95
Durasi	2.720	4	.000	.602	395.600	385.80	405.40
Atensi	7.774	4	.000	.628	389.000	366.39	411.61

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *R Square* dimensi frekuensi adalah sebesar $0,617$ maka karena nilai *R Square* berada pada interval $0,60-0,79$ pengaruh dimensi frekuensi termasuk memiliki pengaruh yang kuat.
2. Nilai *R Square* dimensi durasi adalah sebesar $0,602$ maka karena nilai *R Square* berada pada interval $0,60-0,79$ pengaruh dimensi durasi termasuk memiliki pengaruh yang kuat.
3. Nilai *R Square* dimensi atensi adalah sebesar $0,628$ maka karena nilai *R Square* berada pada interval $0,60-0,79$ pengaruh dimensi atensi termasuk memiliki pengaruh yang kuat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.617	.612	5.019

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2020

Besarnya pengaruh variabel X yakni terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK terhadap variabel Y yakni sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut memiliki nilai R^2 yakni 0.617 atau dalam persentase adalah sebesar $61,7\%$. Nilai tersebut berarti bahwa variabel

X secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y sebesar 61,7% sedangkan sisanya (100% - 61,7% = 39,3%) dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain diluar variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini atau dengan kata lain variabel yang tidak diteliti.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis utama diperoleh dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dimana hasil uji tersebut terdapat pada tahap uji regresi secara simultan (keseluruhan). Nilai F_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 7,111 lebih besar dari F_{tabel} dengan dengan tingkat signifikansi 5% yakni sebesar 3,930 (F_{tabel} didapat dari daftar titik persentase distribusi F), hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan perolehan nilai $7,111 > 3,930$.

Jadi, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,111 > 3,930$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan berita media massa tentang Revisi RKUHP dan UU KPK terhadap sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut.

PEMBAHASAN

Terpaan Berita Revisi RKUHP dan UU KPK di Media Massa

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Terpaan Berita Revisi RKUHP dan UU KPK di Media Massa termasuk kuat. Terbukti dari hasil analisis skor data variabel Terpaan Berita Revisi RKUHP dan UU KPK di Media Massa dengan rata – rata jumlah kumulatif 394,67 dengan persentase 77,37% yang berada pada kriteria penelitian antara 60% - 79% dengan kriteria penilaian Kuat.

Deskripsi hasil analisis dari variabel independen ini menyatakan bahwa berita tentang kasus Revisi RKUHP dan UU KPK sangat sering diberitakan oleh media massa dengan durasi yang terbilang cukup lama, selain itu terpaan berita mengenai kasus tersebut terbukti intens pada rentang waktu tertentu.

Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut termasuk kuat. Terbukti dari hasil analisis skor data variabel Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut dengan rata – rata jumlah kumulatif 400,67 dengan persentase 78,56% yang berada pada kriteria penelitian antara 60% - 79% dengan kriteria penilaian Kuat.

Deskripsi hasil analisis dari variabel dependen ini menyatakan bahwa berita tentang kasus Revisi RKUHP dan UU KPK menuai berbagai respon masyarakat khususnya mahasiswa dalam menyikapi kasus ini. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden terkait pernyataan penelitian mengenai hal tersebut, dimana jawaban responden menuai hasil yang merujuk pada

perubahan pemikiran dan perilaku mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut setelah mendapatkan terpaan pemberitaan tentang kasus Revisi RKUHP dan UU KPK di media massa.

Pengaruh Terpaan Berita Revisi RKUHP dan UU KPK Terhadap Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut

Hasil statistik Uji F untuk variabel terpaan berita revisi RKUHP dan UU KPK diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,111 dengan nilai nilai F_{tabel} adalah 3,930 dan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,111 > 3,930$) dan nilai Sig $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa media massa memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk dapat mempengaruhi sikap khalayak khususnya dalam penelitian ini adalah mahasiswa, terutama pada perubahan pemikiran, perasaan dan perilaku/ tindakan mahasiswa. Nilai R^2 yakni 0.617 atau dalam persentase adalah sebesar 61,7%. Nilai tersebut berarti bahwa variabel X secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y sebesar 61,7% sedangkan sisanya ($100\% - 61,7\% = 39,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain diluar variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini atau dengan kata lain variabel yang tidak diteliti.

Pengaruh Dimensi Frekuensi Terhadap Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut

Hasil statistik Uji t untuk dimensi frekuensi variabel terpaan berita revisi RKUHP dan UU KPK diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,218 dengan nilai nilai t_{tabel} adalah 2,131 dan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan $t > t_{tabel}$ ($6,218 > 2,131$) dan nilai Sig $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data mengelompokkan dimensi frekuensi ke dalam kelompok sub variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan, artinya semakin intens frekuensi pemberitaan kasus Revisi RKUHP dan UU KPK di media massa, maka akan semakin besar pengaruh yang ditimbulkan kepada mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut. Nilai R Square yakni 0.617 atau dalam persentase adalah sebesar 61,7%. Nilai tersebut berarti bahwa dimensi frekuensi variabel X secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y sebesar 61,7% sedangkan sisanya ($100\% - 61,7\% = 39,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain diluar variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini atau dengan kata lain variabel yang tidak diteliti.

Pengaruh Dimensi Durasi Terhadap Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut

Hasil statistik Uji t untuk dimensi durasi variabel terpaan berita revisi RKUHP dan UU KPK diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,720 dengan nilai nilai t_{tabel} adalah 2,131 dan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan $t > t_{tabel}$ ($2,720 > 2,131$) dan nilai Sig $0,000 < 0,05$, maka

dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data mengelompokkan dimensi durasi ke dalam kelompok sub variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan, artinya semakin lama durasi dan semakin lama waktu yang dihabiskan ketika menerima pemberitaan kasus Revisi RKUHP dan UU KPK di media massa, maka akan semakin besar pengaruh yang ditimbulkan kepada mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut. Nilai *R Square* yakni 0.602 atau dalam persentase adalah sebesar 60,2%. Nilai tersebut berarti bahwa dimensi durasi variabel X secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y sebesar 60,2% sedangkan sisanya (100% - 60,2% = 39,8%) dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain diluar variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini atau dengan kata lain variabel yang tidak diteliti.

Pengaruh Dimensi Atensi Terhadap Sikap Mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut

Hasil statistik Uji t untuk dimensi atensi variabel terpaan berita revisi RKUHP dan UU KPK diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,774 dengan nilai nilai t_{tabel} adalah 2,131 dan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan $t > t_{tabel}$ (7,774 > 2,131) dan nilai Sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data mengelompokkan dimensi atensi ke dalam kelompok sub variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan, artinya semakin dekat topik pemberitaan dengan sasaran khalayak, maka perhatian yang muncul akan semakin tinggi. Seperti pada kasus pemberitaan tentang Revisi RKUHP dan UU KPK dimana isu yang dibahas merupakan isu hukum, dan khalayak yang memberikan perhatian lebih terhadap kasus tersebut tentu saja khalayak yang paham dan berasal dari golongan orang-orang yang memiliki latar belakang ilmu hukum seperti mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut. Nilai *R Square* yakni 0.628 atau dalam persentase adalah sebesar 62,8%. Nilai tersebut berarti bahwa dimensi atensi variabel X secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y sebesar 60,2% sedangkan sisanya (100% - 62,8% = 39,2%) dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain diluar variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini atau dengan kata lain variabel yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Terpaan Berita Revisi RKUHP dan UU KPK Terhadap Sikap Mahasiswa” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK di media massa termasuk dalam kategori kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data dan langkah-langkah analisis yang telah dilakukan, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada rentang bulan September – Desember 2019, frekuensi

dan durasi pemberitaan mengenai Revisi RKUHP dan UU KPK di media massa sangat intens dan terus menerus, sehingga membuat khalayak khususnya mahasiswa menaruh perhatian lebih terhadap pemberitaan tersebut.

2. Hasil penelitian yang diperoleh terkait variabel sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut termasuk dalam kategori kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data dan langkah-langkah analisis yang telah dilakukan, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sejak munculnya pemberitaan terkait Revisi RKUHP dan UU KPK di media massa, terjadi perubahan pada sikap khalayak khususnya mahasiswa bahkan hingga dapat memicu timbulnya aksi demonstrasi untuk menolak hasil Revisi RKUHP dan UU KPK yang dilakukan oleh pemerintah dan DPR.
3. Variabel terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut, sebab nilai uji koefisien regresi (*R Square*) berada pada interval 0,60 - 0,79 maka variabel terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut dan termasuk memiliki pengaruh yang kuat.
4. Berdasarkan hasil pengujian, dimensi frekuensi dari variabel terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut. Dibuktikan dengan nilai uji koefisien regresi (*R Square*) berada pada interval 0,60 - 0,79 maka dimensi frekuensi terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK termasuk memiliki pengaruh yang kuat.
5. Hasil pengujian membuktikan dimensi durasi dari variabel terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut, sebab nilai uji koefisien regresi (*R Square*) berada pada interval 0,60 - 0,79 maka dimensi durasi terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK termasuk memiliki pengaruh yang kuat.
6. Dimensi atensi dari variabel terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap mahasiswa di Sekolah Tinggi Hukum Garut. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji koefisien regresi (*R Square*) berada pada interval 0,60 - 0,79 maka dimensi atensi terpaan berita Revisi RKUHP dan UU KPK termasuk memiliki pengaruh yang kuat.

SARAN

Setelah memaparkan kesimpulan penelitian, selanjutnya peneliti akan menyajikan beberapa saran untuk dijadikan sebagai masukan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Saran Bagi Media Massa

Disarankan bagi media massa untuk dapat mempertimbangkan kondisi struktural masyarakat sebelum memberitakan setiap isu yang terjadi, apalagi diberitakan secara intens dan terus-menerus dalam kurun waktu tertentu, serta mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan pada khalayak apabila menyimak berita tersebut.

2) Saran Bagi Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)

Saran kepada Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) untuk mempertimbangkan dan memikirkan kepentingan rakyat terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan secara sepihak meskipun katanya hal tersebut untuk kepentingan rakyat itu sendiri.

3) Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti lain yang hendak meneliti perihal topik atau isu yang hampir serupa, diharapkan dapat menggunakan teori, metode atau paradigma penelitian yang berbeda sebagai penunjang kebutuhan penelitian yang relevan. Sehingga menambah keberagaman penelitian-penelitian dibidang ilmu sosial khususnya ilmu komunikasi, terutama yang berkaitan dengan media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. (2017). *Apa yang dimaksud dengan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)*. [online]. Tersedia: <https://www.dictio.id/t/apa-yangdimaksud-dengan-kitab-undang-undang-hukum-pidana-kuhp/3504.html> [6 Desember 2019].
- Ardianto, E., & dkk. (2014). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azanella, L. A. (2017). *Pengaruh Terpaan Tayangan 86 NET. TV Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Polisi (Survey Terhadap Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Gadjah Mada.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baran, S. J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 2 Edisi 5: Melek Media dan Budaya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Digital, Indonesia. (2019). *Indonesia Digital 2019: Tinjauan Umum Infografis Pengguna Media di Indonesia*. [online]. Tersedia: <https://websindo.com/indonesia-digital-2019-tinjauan-umum/.html> [24 November 2019].
- Farasonalia, R. (2019). *Prof Muladi: RKUHP Tidak Ada Alasan Ditunda Lagi, Harus Disahkan*. [online]. Tersedia: <https://regional.kompas.com/read/2019/10/03/07232851/prof-muladi-rkuhp-tidak-ada-alasan-di-tunda-lagi-harus-disahkan.html> [27 November 2019].

- Hanifah, S. (2019). *Deretan Revisi Undang-Undang Kontroversial Jelang Akhir Jabatan DPR & Jokowi-JK*. [online]. Tersedia: <https://www.merdeka.com/politik/deretan-revisi-undang-undang-kontroversial-jelang-akhir-jabatan-d-pr-jokowi-jk.html> [6 Desember 2019].
- Latifah, H. (2015). *Pengaruh Terpaan Program Televisi "Lensa Olahraga Pagi ANTV" Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Kognitif Penonton*. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: 2461-0836.
- Rafiq, M. (2012). *Dependency Theory*. Jurnal Hikmah IAIN, Vol VI.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, A. H. (2014). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Triyani, Anry S. (2019). *Pasal-pasal Kontroversial dalam RUU KUHP*. [online]. Tersedia: <https://www.liputan6.com/news/read/4069819/pasal-pasal-kontroversial-dalam-ruu-kuhp.html> [28 November 2019]
- <https://sthgarut.ac.id/> [8 Desember 2019].